BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam perkembangan seorang anak. Pada masa ini, anak berada pada fase kritis yang menjadi dasar bagi tumbuhnya pemahaman serta pembentukan nilai-nilai kehidupan. Pada jenjang ini, pendidikan berperan besar dalam mengembangkan kemampuan anak, mencakup aspek kognitif, sosial, hingga moral. Pendidikan dasar tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan mempersiapkan anak menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Dengan memahami peran penting pendidikan dasar, kita dapat menyadari bahwa investasi pada pendidikan anak sejak dini mampu membentuk masa depan yang lebih baik bagi mereka dan masyarakat luas (Priska Dinanti Putri, 2024).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) berperan strategis dalam memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang beragam peristiwa alam dan keterkaitan makhluk hidup dengan lingkungannya. Tujuan utama pembelajaran ini adalah agar siswa memiliki wawasan, pemikiran, dan konsep yang terstruktur tentang dunia di sekitar mereka. Materi ekosistem, sebagai salah satu komponen utama dalam kurikulum IPAS, menitikberatkan pada pemahaman keterkaitan dan keseimbangan sistem kehidupan yang melibatkan komponen biotik dan abiotik. Pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan perilaku ramah lingkungan. Melalui

pembelajaran materi ekosistem, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi diajarkan untuk menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran materi ekosistem masih terdapat berbagai kendala yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa di sekolah dasar. Kuroru dan Rahmah (2023), menyatakan bahwa banyak siswa kesulitan memahami konsep ekosistem secara menyeluruh serta menerapkannya dalam situasi nyata. Selain itu, rendahnya prestasi belajar siswa sekolah dasar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sebagaimana dijelaskan oleh Gusmawati et al. (2020). Kondisi tersebut terlihat dari hasil penilaian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa masih berada di bawah batas ketuntasan materi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah serta pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Salah satu materi yang diajarkan di kelas III adalah materi ekosistem, yang menuntut siswa untuk memahami hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sering kali siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak pada materi tersebut.

Berdasarkan hasil pra-siklus yang dilakukan di kelas III SDN Merjosari 1 pada tanggal 8 Oktober 2025, dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, diperoleh data bahwa terdapat 15 siswa (53,57%) yang masih memperoleh nilai di bawah

KKM, sedangkan 13 siswa (46,42%) telah mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi ekosistem dan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki oleh guru, sehingga penerapan tindakan dalam PTK diharapkan mampu meningkatkan persentase ketuntasan siswa hingga mencapai 80–90% pada siklus berikutnya. Data hasil pra-siklus tersebut berfungsi sebagai data awal **(***baseline)* yang akan menjadi dasar pembanding terhadap hasil yang diperoleh setelah penerapan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Permasalahan tersebut kemungkinan muncul karena pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sesuai atau belum maksimal dalam membantu siswa memahami konsep ekosistem secara menarik dan efektif. Selama kegiatan belajar, guru masih cenderung memakai metode ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan aktivitas eksplorasi yang dapat menstimulasi pemikiran mendalam siswa. Akibatnya, sebagian siswa cenderung pasif dan kesulitan mengaitkan konsep ekosistem dengan kehidupan sehari-hari.

Berbagai pendekatan pembelajaran modern dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar secara efektif dan efisien. Pendekatan-pendekatan tersebut berfokus pada keterlibatan siswa secara aktif, pemanfaatan berbagai teknologi, dan pengembangan kemampuan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, berkreasi, bekerja sama, dan berkomunikasi. Untuk mengembangkan keterampilan tingkat tinggi, individu harus melakukan proses pembelajaran bermakna melalui pembelajaran inkuiri (pembelajaran melalui pengamatan langsung) siswa memperoleh pengalaman bermakna yang relevan

dengan kehidupan sehari-hari maupun kehidupan sosial. Menurut Mashudi (2021), pengalaman autentik yang disertai kolaborasi dengan orang lain mendorong siswa untuk membangun dan mengelola pengetahuannya secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan bahan ajar yang menarik serta sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan hasil belajar mereka secara signifikan, terutama pada materi ekosistem (Rozhana & Anwar, 2022).

Salah satu pendekatan yang cukup menonjol adalah *Deep Learning* atau pembelajaran mendalam/kritis, yaitu strategi yang menekankan pemahaman konsep secara komprehensif melalui kegiatan reflektif dan keterlibatan aktif siswa. Dalam pendekatan ini, siswa tidak sekadar mengingat informasi, tetapi diajak mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki, serta mengembangkan kemampuan menganalisis dan menerapkan konsep pada berbagai situasi nyata. Pembelajaran mendalam merupakan proses yang melibatkan pemahaman esensial melalui berpikir kritis, reflektif, kreatif, serta aplikatif. Pada praktiknya, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya dan menggunakannya dalam konteks yang lebih luas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menuntut partisipasi aktif siswa melalui interaksi sosial maupun emosional, serta memperkuat keterampilan pemecahan masalah, inovasi, dan kolaborasi. Teknologi, sebagaimana dinyatakan oleh Akmal et al. (2025), turut berperan signifikan dalam mengoptimalkan implementasi *Deep Learning*, terutama melalui sistem adaptif dan platform digital yang dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu. Penerapan *Deep*

Learning terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa, sekaligus menumbuhkan sikap serta keterampilan yang dibutuhkan pada era pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan *Deep Learning* sangat tepat dalam pembelajaran IPAS, terutama pada topik yang menuntut pemahaman mendalam seperti ekosistem.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al. (2025), ditemukan bahwa pendekatan *Deep Learning* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPAS, terutama melalui sistem adaptif dan platform digital yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu. Pendekatan ini mengombinasikan berbagai metode seperti diskusi kelompok, proyek, dan pemanfaatan teknologi, *Deep Learning* menghadirkan pengalaman belajar yang personal dan transformatif. Penerapannya terbukti meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, serta menumbuhkan sikap dan keterampilan abad ke-21. Melalui pendekatan ini, kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep ekosistem meningkat secara signifikan. Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan ini menghendaki keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, proyek berbasis masalah, observasi, serta refleksi mandiri, yang mendorong pemahaman mendalam dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis fenomena ekosistem. Pendekatan ini relevan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan bermakna, sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan kritis, analisis, dan aplikasi konsep siswa secara signifikan, serta menghasilkan siswa cerdas akademik dan sadar ekologis.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pendekatan *Deep Learning* merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahaningmas et al. (2025), mengungkapkan bahwa pendekatan *Deep Learning* merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperkuat oleh penelitian di SD Negeri 2 Ambon yang menerapkannya pada pembelajaran IPAS kelas V topik ekosistem. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus 1 ke siklus 2, di mana ketuntasan belajar siswa naik dari 60% menjadi 85%, dan nilai rata-rata kelas naik dari 68,5 menjadi 81,4. Selain itu, pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem meningkat nyata, mencerminkan integrasi yang lebih baik antara teori dan praktik. Peningkatan aktivitas siswa dalam kerja kelompok dan proyek berbasis masalah juga menunjukkan kemampuan analisis serta penerapan konsep yang semakin berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirza Rahim Baig dkk. (2019), di SDN 58 Sragen pada siswa kelas V, penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS terbukti efektif menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, berorientasi pada siswa, serta mendorong keterampilan berpikir kritis, refleksi, dan kolaborasi. Pada tahap pra PTK, hasil belajar siswa awalnya rendah (ketuntasan 62,5%, rata-rata 74,6), namun meningkat signifikan setelah penerapan siklus I (ketuntasan 71%, rata-rata 80), dan mencapai hasil optimal pada siklus II (ketuntasan 100%, rata-rata 94). Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memaksimalkan keterlibatan aktif siswa, mendorong mereka memahami materi secara lebih mendalam, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu,

kesiapan guru, dan sarana prasarana, pendekatan ini tetap efektif jika direncanakan dengan komprehensif dan didukung kerja sama yang baik. Oleh karena itu, *Deep Learning* layak dikembangkan sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan hasil belajar dan membentuk siswa yang mampu beradaptasi dengan perubahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan pendekatan yang interaktif dan kontekstual agar pemahaman siswa terhadap materi ekosistem dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti berupaya melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Ekosistem melalui Pendekatan Deep Learning."*

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian Tindakan kelas, diantaranya:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan *Deep Learning* pada materi ekosistem di kelas III SDN Merjosari 1.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Merjosari 1 pada materi ekosistem melalui penerapan pendekatan *Deep Learning.*

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Merjosari 1, khususnya pada siswa kelas III. Fokus penelitian adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan materi pokok ekosistem. Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam proses pembelajaran IPAS materi ekosistem. Aspek yang diamati meliputi

peningkatan hasil belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan analisis dan aplikasi konsep ekosistem dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

a. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Merjosari 1
b. Materi pembelajaran yang menjadi fokus adalah Ekosistem sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
c. Pendekatan yang diterapkan adalah *Deep Learning*
d. Hasil belajar yang diukur meliputi dari hasil tes soal pembelajaran
e. Penelitian dilakukan pada semester berjalan di tahun ajaran saat penelitian dilaksanakan.
f. Penelitian ini disusun dan dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan UNITRI, baik dalam aspek sistematika penulisan, kaidah ilmiah, maupun etika penelitian yang berlaku.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka, sehingga bahan ajar di sesuaikan dengan standar yang berlaku. Penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas III SDN Merjosari 1 dan tidak melibatkan kelas atau sekolah lain.
b. Materi yang dikaji terbatas pada Ekosistem yang diajarkan dalam tema tertentu sesuai dengan silabus kelas III.
c. Pendekatan pembelajaran yang digunakan hanya *Deep Learning*, tanpa membandingkan dengan pendekatan pembelajaran lain.

d. Penilaian hasil belajar hanya difokuskan pada peningkatan hasil belajar yang meliputi nilai tes selama mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penilitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Ekosistem melalui Pendekatan *Deep Learning*" yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya materi ekosistem di kelas III SDN Merjosari 1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang strategi pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan penerapan konsep ekosistem secara bermakna. Selain itu, hasil penelitian menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran IPAS yang berfokus pada pembelajaran aktif, reflektif, dan kontekstual, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pendidikan abad ke-21, sehingga dapat mendukung penguatan karakter dan kompetensi siswa secara lebih optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi ekosistem, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

2. Dengan penerapan pendekatan *Deep Learning*, guru dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar, yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa secara lebih bermakna dan berkelanjutan.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan minat serta kebutuhan individual mereka, sehingga siswa lebih antusias dan bersemangat mengikuti proses belajar.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa melalui aktivitas pembelajaran yang menuntut eksplorasi, diskusi, dan refleksi mendalam terhadap konsep ekosistem, sehingga siswa mampu mengevaluasi dan memahami hubungan antar komponen ekosistem secara menyeluruh.
3. Memperkuat pemahaman dan aplikasi konsep ekosistem dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sekadar menghafal, dengan memberikan pengalaman belajar yang autentik dan meaningful yang membantu siswa menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan secara praktis.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang lebih berkualitas di SDN Merjosari 1. Dengan adanya data dan temuan empiris dari penerapan pendekatan *Deep Learning*, sekolah dapat

melakukan perbaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Sebagai Referensi dalam Penelitian yang Relevan, ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengeksplorasi penerapan metode latihan dalam pembelajaran.
2. Menjadi inspirasi bagi peneliti untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.